

PERANCANGAN BUSANA KERJA *READY TO WEAR* UNTUK WANITA DI MASA *NEW NORMAL*

Paulina Abigail Susanti¹, Rima Febriani²

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

paulinaabigail@student.telkomuniversity.ac.id¹, rimafebriani@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Di masa *new normal* kegiatan di luar rumah sudah kembali dilakukan seperti aktivitas bekerja dan bersosial. Bagi wanita pekerja kantoran kebutuhan akan bersosial seperti berkumpul dengan sahabat setelah jam kantor merupakan waktu untuk melepas penat. Mengingat adanya batasan waktu saat ini di beberapa tempat umum maka dibutuhkan busana kerja yang dapat mendukung mobilitas pemakai, kecocokan untuk dikenakan di berbagai waktu dan tempat seperti saat bekerja dan berkumpul, kemudahan pemakai untuk memadu dan memadankan dengan pakaian yang sudah dimiliki, merubah gaya berbusana dengan mudah akan memiliki peluang bisnis yang baik di masa *new normal*. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif seperti studi literatur, kuisioner, wawancara, observasi dan eksplorasi. Untuk merealisasikan produk busana gaya rancangan mengarah pada potongan simpel dan penggunaan warna natural, penggunaan teknik *box pleat* dan *inverted pleat* yang diterapkan pada material tenun polos dapat memberikan tambahan ornamen tanpa mengganggu tampilan keseluruhan.

Kata Kunci : *new normal*, busana kerja wanita *ready to wear*, peluang bisnis.

Abstract

In the new normal, outdoor activities have been resumed such as work and social activities. For women office workers needs to socialize like hanging out with friends after office hours is a time to unwind. Given the current time restrictions in some public places, it takes work clothes that can support the mobility of the wearer, a fit to wear at various times and places such as when working and gathering, the ease of the wearer to mix and match with clothes that already have, changing the style of dress easily will have a good business opportunity in the new normal. The research uses quantitative and qualitative methods such as literature studies, questionnaires, interviews, observations and explorations. To realize fashion products, the design style applies elements of space and the principle of unity with simple pieces and the use of natural colors, the use of box pleat and inverted pleat techniques applied to plain woven materials can provide additional ornaments without disturbing the overall look.

Keyword : *new normal*, women's work clothes ready to wear, Business Opportunities.

1. Pendahuluan

Globalisasi dan perkembangan teknologi merupakan dua hal yang saling berkaitan dan memiliki dampak yang besar pada kehidupan, berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi menjadi faktor awal terjadinya globalisasi. Menurut Winarno (2008), globalisasi dapat memberikan peluang dan ancaman pada suatu negara. Beberapa aspek yang terkena dampak dari adanya globalisasi adalah gaya hidup (*lifestyle*), menurut Chaney (2004), gaya hidup (*lifestyle*) menjadi sangat penting karena melalui *lifestyle* dapat mendefinisikan kepribadian, karakter, status sosial dan pola pikir seseorang.

Fenomena penyebaran *Coronavirus* (Covid-19) merupakan sebuah permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di seluruh dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO), Covid-19 bisa menyebabkan penyakit kepada hewan serta manusia yang bahkan dapat menyebabkan kematian.

Di Indonesia kebijakan dari pemerintah berupa membatasi aktivitas diluar rumah seperti bekerja, beribadah, sekolah (Yunus&Rezky,2020). Seiring dengan banyaknya kebutuhan yang ada ditambah dengan kondisi yang tidak kunjung membaik maka pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan berupa protokol normal baru (*New Normal*) bagi industri dan perkantoran dengan menetapkan *work from office* dan *work from home* (Hariyanto,2020).

Pada bidang *fashion* dengan melihat fenomena Covid-19 saat ini dan dampak dari kebijakan pemerintah, berdasarkan hasil kuisioner pada wanita pekerja kantoran sebanyak 9 dari 11 orang menyatakan memiliki kendala dan perubahan gaya berbusana di masa *new normal*, kebutuhan akan pakaian yang dapat mendukung untuk bekerja dan berkumpul dengan pemakaian yang nyaman, praktis namun tetap *stylish* sangat diminati saat ini.

Berdasarkan harian Kompas hasil dari diskusi virtual bertajuk “Tips dan Karir Studi di bidang Kreatif Seni Suara dan Fashion di Tengah Pandemi” bersama UniSadhuGuna (UIC) College, Ali Charisma menyatakan bahwa trend mode mengalami perubahan dimana konsumen lebih sadar akan *sustainable fashion* dan memilih pakaian yang tidak mencolok baik dalam bentuk pakaian maupun warna, pemilihan pakaian *one fits all* yang dapat digunakan untuk acara santai dan bekerja nyatanya sangat diminati saat ini. Dan diprediksi menjadi *trend fashion* saat ini.

Dengan melihat fenomena saat ini dan permasalahan yang ada, penulis akan memanfaatkan peluang yang ada untuk merancang busana kerja *ready to wear* dengan model *basic* namun tetap *stylish* dengan menerapkan unsur ruang dan prinsip kesatuan dalam busana. Material yang digunakan berdasarkan hasil kuisioner terkait karakteristik pemilihan busana, bahan kain dengan karakteristik dingin dan menyerap keringat memiliki presentase tertinggi, maka dari itu pemilihan tenun polos dari klaten dipilih karena memenuhi keinginan responden dan juga untuk meningkatkan *value* tambahan dari brand. Penerapan teknik *box pleat* dan *inverted pleat* bertujuan untuk memberikan potongan busana yang lebih longgar sehingga lebih nyaman untuk dikenakan dan tidak mengganggu dari tampilan busana secara keseluruhan, penggunaan kain tanpa motif ini juga bertujuan untuk memudahkan konsumen untuk memadu dan memadankan dengan pakaian yang sudah dimiliki serta pengguna dapat bereksplorasi dalam gaya berbusana karena memiliki potongan longgar.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, dapat disimpulkan identifikasi masalah yaitu Adanya kebutuhan busana kerja *ready to wear* untuk wanita di masa *new normal* dan Adanya peluang bisnis busana kerja *ready to wear* untuk wanita di masa *new normal*.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah Merancang busana kerja *ready to wear* untuk wanita dimasa *new normal* dan Merancang sebuah model bisnis busana kerja *ready to wear* untuk wanita di masa *new normal*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif yang digunakan adalah studi literatur, wawancara, observasi sosial media dan eksperimen. Sedangkan metode kuantitatif berupa kuisioner yang disebarakan kepada target market potensial wanita pekerja kantoran untuk mengetahui

ketertarikan busana di masa *new normal* yang dapat mendukung aktivitas mereka.

Studi literatur dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan referensi- referensi melalui jurnal ilmiah, buku, karya ilmiah, literasi mengenai peluang bisnis serta situs berita untuk mengetahui informasi terkini berkaitan dengan pandemi COVID-19 dan perubahan gaya berbusana di masyarakat khususnya pekerja kantoran. Sedangkan wawancara bertujuan untuk mengetahui permasalahan berkaitan busana kerja di masa *new normal* secara jelas dan juga aktivitas sehari-hari yang target market lakukan. Adapun observasi sosial media bertujuan untuk mengetahui *lifestyle* mereka setelah pulang kantor, *style* busana, aktivitas yang setiap hari dilakukan dan sebagainya. Selanjutnya eksperimen bertujuan untuk menciptakan produk hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dalam bentuk perancangan sketsa desain pakaian dan pemilihan material serta teknik yang digunakan.

2. Metode penelitian

Untuk mendapatkan data primer atau data lapangan, peneliti melakukan wawancara kepada target market potensial yang bekerja di perkantoran yang aktif dalam bersosial media sehingga peneliti dapat melakukan observasi lewat sosial media, observasi selanjutnya dilakukan pada *brand* busana *ready to wear* seperti Your Pafon, Dikala.Jeda dan Masshiro&Co untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pada masing-masing *brand*.

Penelitian ini juga menggunakan teknik kuisioner dengan menyebarkan beberapa pertanyaan mengenai gaya berbusana di masa *new normal* yang mendukung aktivitas pekerja kantoran untuk bekerja dan berkumpul setelah jam kerja pada beberapa calon *target market*. Harapan dari kuisioner ini adalah untuk mengetahui pakaian atau gaya berbusana seperti apa yang dapat mendukung kedua aktivitas tersebut. Kuisioner di sebarakan kepada 11 calon target market potensial yang memiliki aktivitas bekerja dan berkumpul di masa *new normal*.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan kuisioner yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa pakaian seperti kemeja dan celana menjadi pilihan dalam gaya berbusana, dengan potongan *loose* dan penggunaan bahan yang dapat menyerap keringat serta memudahkan pengguna untuk memadu padankan dan mix and match menjadi pilihan target market potensial.

3. Hasil dan Pembahasan

Penulis merancang busana kerja *ready to wear* untuk wanita dengan menggunakan teknik *pleats* pada kain tenun polos Klaten sebagai bahan utama. *Siluet* yang dipilih pada busana ini yaitu *loose fit* sehingga memberi kesan nyaman ketika digunakan dan memudahkan pengguna untuk bergerak. Pemilihan warna pada keseluruhan rancangan busana berdasarkan hasil kuisioner dan observasi yang dilakukan oleh beberapa calon target market yaitu warna *neutral* seperti coklat, pink salem atau muda, *cream*, *broken white*, hijau dan abu-abu.



Gambar 3.1 *Imageboard*

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

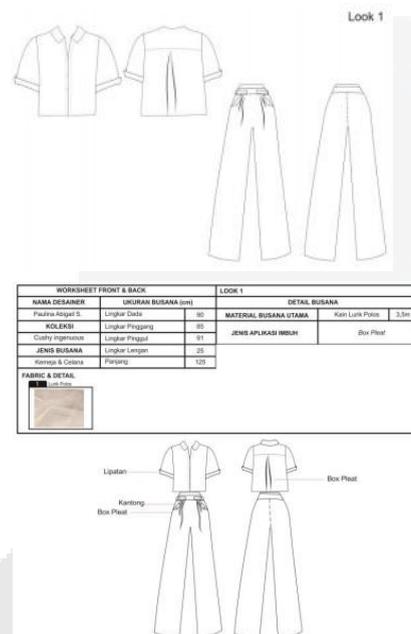
Pada konsep *imageboard* ini penulis mengambil judul *Cushy // (mudah)* dan *Ingenuous // (sederhana)* merupakan konsep dari koleksi ini yang terinspirasi dari adanya fenomena covid-19 yang memberikan perubahan dalam gaya berbusana dan urgensi masalah bagi wanita pekerja kantoran dengan gaya hidup bebas di masa *new normal*. *Cushy Ingenuous* bertujuan untuk memberikan kemudahan pada pengguna dalam pengayaan saat akan beraktivitas santai maupun bekerja dan menampilkan kedherhanaan pada keseluruhan tampilan, penggunaan warna *neutral* juga diharapkan menjadi sebuah kemudahan bagi pengguna dalam memadu padankan *outfit* yang akan dikenakan dan dapat memberikan kesan tenang.

Tahap eksplorasi lanjutan adalah pemilihan bahan material yang akan digunakan yaitu kain tenun polos dan pemilihan teknik *pleats* data kuisioner dan observasi brand sebagai referensi produk. Berdasarkan hasil kuisioner, responden membutuhkan material busana yang dapat menyerap keringat karena mereka akan menggunakan baju yang sama untuk bekerja dan berkumpul setelah jam kerja, sehingga pemilihan kain tenun polos ini dinilai sesuai dengan kebutuhan responden.

Dikarenakan aktivitas yang padat dari pagi hingga malam maka penggunaan teknik *pleats* ini dapat memberikan kelonggaran pada busana sehingga akan nyaman digunakan.

Setelah melakukan konsep perancangan dan proses eksplorasi, maka dapat diaplikasikan ke dalam desain produk. Koleksi busana kerja *ready to wear* untuk wanita terdiri dari 8 *look*. *Look* tersebut nantinya akan dipilih menjadi 3 *look*, dengan metode survei pada target market potensial. Survei tersebut dapat memperlihatkan bentuk respon dari *target market*, apakah desain yang dibuat sudah sesuai dengan gaya berbusana mereka dan kebutuhan mereka di masa *new normal*.

Selanjutnya adalah proses produksi. Untuk memudahkan dalam proses produksi dan menghindari kesalahan teknis maka desain terpilih dibuat dalam bentuk *worksheet* dan *technical drawing* beserta dengan penjelasannya atau panduan teknis dalam menjahit busana.



Gambar 3.2 *Worksheet* dan Lembar *Technical Drawing*

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Selanjutnya adalah proses jahit, tahap ini dikerjakan oleh vendor jahit, disini vendor jahit akan mengukur secara detail, pembuatan pola, proses jahit, pembuatan teknik sesuai ukuran yang sudah di tentukan dan *finishing*.





Gambar 3.3 Proses Pengukuran dan Pembuatan Pola
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Setelah melalui beberapa tahapan produksi berikut merupakan visualisasi produk pada penelitian ini:



Gambar 3.4 Waypas 01
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021



Gambar 3.5 Waypas 02
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021



Gambar 3.6 Waypas 03
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Berikut ini adalah dokumentasi *merchandise* yang telah di realisasikan:



Gambar 3.7 Merchandising Kit
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021



Gambar 3.8 Merchandising Kit
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Selanjutnya perencanaan bisnis menggunakan *Business Model Canvas*, dengan segmentasi pelanggan berdomisili atau bekerja di kota Surabaya dan Jakarta. Memiliki tempat tinggal di lingkungan sosial menengah keatas baik di kos maupun rumah. Wanita dengan rentang usia 23-29 tahun, memiliki pendidikan S1, bekerja di kantor swasta dengan status sosial menengah keatas. Memiliki kepribadian yang independen, memiliki pergaulan yang luas, aktif dalam sosial media, dan konsumtif dalam kebutuhan berpakaihan.

Untuk komunikasi kepada pelanggan, brand ini memanfaatkan media marketing dan *market place* seperti Instagram, Shopee dan Facebook. Penjualan berfokus pada penjualan online. Proses distribusi untuk customer diluar kota menggunakan jasa ekspedisi seperti JNE, J&T, Sicepat, dll, jika masih dalam satu area maupun masih dalam satu kota dapat menggunakan jasa kirim ojek *online* seperti Grab Express & Go-Send.

4. Kesimpulan

Fenomena covid-19 telah memberikan dampak bagi wanita pekerja kantoran di masa *new normal* perihal gaya berbusana. Hal ini didukung oleh hasil kuisioner yang dilakukan penulis kepada wanita pekerja kantoran yang menyatakan bahwa adanya perubahan gaya berbusana di masa *new normal*. busana kerja *ready to wear* dengan model *basic* kasual akan memudahkan pengguna untuk padu padankan dengan outfit lainnya dan juga dengan model *cutting*

Loose fit akan memudahkan pengguna untuk eksplorasi gaya berbusana dan juga nyaman untuk beraktivitas. Dengan memperhatikan brand referensi maka produk tugas akhir ini masih memiliki peluang dikarenakan memberikan value lebih yaitu penggunaan material yang pembuatannya masih tradisional dibuat oleh pengrajin-pengrajin dari Klaten.

Referensi

- Calderin, Jay. (2011). *Fashion Design Essentials*. USA : Rockport Publishers
- Hardisurya, dkk. 2011. *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hariyanto, Ruth, C. V. (2020). Konstitusionalitas Kebijakan New Normal Dalam Perlindungan Hak Hidup Warga Negara. Ilmu Hukum Universitas Sebelas Maret
- Hendariningrum, R., & Susilo, E. M. (2008). Fashion dan Gaya Hidup: Identitas dan Komunikasi. *Ilmu Komunikasi*, 6(2), 25–32. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/viewFile/38/42>
- Khasanah, Yunita. F. (2016). Analisis Kebutuhan Produksi Busana Ready to Wear pada Industri Tenun Ikat Troso Dewi Shinta di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Nugraheni, P. N. A. 2003. Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja Ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Poespo, Goet. 2009. "A to Z Istilah Fashion". Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama
- Putri, G. E., & Ratih, Aulia. E. (2020). Tren Busana di Era New Normal. Universitas Negeri Yogyakarta
- Putri, Ririn N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*
- Riadi, Muchlisin. (2018). Pengertian, Jenis, Indikator dan Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup di <https://thegorbalsla.com/contoh-daftar-pustaka/> (di akses 5 Maret 2021
- Riyanto, Arifah A. (2003). *Teori Busana*. Bandung: YAPEMDO.
- Sanyoto, Sadjiman E. (2009). *Nirmana*. Yogyakarta: Jalasutra
- Suharni, S. (2019). Westernisasi Sebagai Problema Pendidikan Era Modern. *Jurnal AL-IJTIMAIYYAH: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(1), 73–88. <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v1i1.255>
- Winarno, Budi. (2008). *Globalisasi Peluang atau Ancaman bagi Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Wolf, Colette. 1996. *The Art of Manipulating Fabric*. USA: Krause Publications.
- Worldmeters. Covid-19 Corona virus Pandemic . https://www.worldometers.info/coronavirus/?utm_campaign=homeAdvegas1 (diakses pada 25 Maret 2021, 21:46)
- ValidNews. Kebiasaan Berpakaian Mengalami Perubahan. <https://www.validnews.id/infografis/Infografis-Kebiasaan-Berpakaian-Alami-Perubahan-em> . (diakses pada 20 Juli 2021, 18:33)
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>